

Peningkatan Produktivitas Masyarakat di Masa Pandemi Covid- 19

(Studi analisis di Desa Bojongsawah Kec. Kebonpedes Kab. Sukabumi)

**Eneng Nuraeni¹⁾, Muhammad Farhan Athaillah²⁾, Muhammad Ghifari Rizki Pratama³⁾,
Risalya Dwi Wahyuni⁴⁾, Vinka Cintana Dewirahma⁵⁾**

¹Dosen UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Email: enengnuraeni@uinsgd.ac.id

²Hukum Keluarga, Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, email : f.athailah0739@gmail.com

³Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, email : kanekighifari@gmail.com

⁴Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, email : wahyunisalyadwi@gmail.com

⁵Ilmu Hukum, Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Sunan Gunung Djati, email : cintanavinka@gmail.com

Abstrak

Pandemi Covid-19 saat ini telah mempengaruhi hampir semua aspek kehidupan yang semakin hari semakin mengkhawatirkan. Tidak hanya berdampak pada kesehatan masyarakat, tetapi juga mempengaruhi kondisi perekonomian, pendidikan, hingga kehidupan sosial masyarakat. Hal ini memberikan pengaruh terhadap sikap sosial setiap individu khususnya terhadap proses interaksi sosial. Akibatnya terjadi perubahan-perubahan sosial yang dapat berdampak pada menurunnya produktivitas masyarakat. Masyarakat perlu di bantu untuk meningkatkan potensi dan daya kerjanya melalui konsep pemberdayaan masyarakat. Ini merupakan upaya meningkatkan partisipasi masyarakat dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup. Pemberdayaan masyarakat RW 12 Kp. Lemburhuma Desa Bojongsawah bertujuan agar dapat mewujudkan interaksi sosial serta meningkatkan semangat masyarakat di masa pandemi agar tetap aktif dan produktif.

Kata Kunci: Pandemi Covid-19, sosial, pemberdayaan masyarakat, produktivitas

Abstract

The current Covid-19 pandemic has affected almost every aspect of life and is becoming increasingly concerning. Not only does it have an impact on public health, but it also has an impact on the economy, education, and the social life of the community. This has an impact on each individual's social attitudes, particularly the process of social interaction. As a result, social changes take place, potentially lowering community productivity. Through the concept of community empowerment, the community can be assisted in increasing their potential and working power. This is an attempt to encourage community participation in order to address basic human needs. Community empowerment of RW 12 Lemburhuma Bojongsawah, aims to create social interaction and increase community enthusiasm during the pandemic to stay active and productive.

Keywords: Covid-19 pandemic, social, community empowerment, productivity

A. PENDAHULUAN

Pada saat ini, dunia sedang menghadapi masalah besar. Berawal dari munculnya suatu wabah penyakit yang disebabkan oleh virus, yaitu virus corona yang akrab disebut Covid-19, hampir semua aspek kehidupan mengalami perubahan yang semakin hari semakin mengkhawatirkan. Saat ini di Indonesia teridentifikasi Positif sebanyak 4.158.731, dan sudah sebanyak 138.431 orang yang meninggal dunia. Dunia perekonomian semakin lemah, hubungan sosial semakin menurun yang disebabkan kurangnya interaksi dan kepedulian terhadap sesama. Situasi seperti ini berdampak karena harus melakukan pembatasan jam pelaksanaan dan kegiatan pengumpulan massa. Keberadaan Covid-19 ini memberikan pengaruh terhadap sikap sosial setiap individu khususnya terhadap proses interaksi sosial yang dilakukan setiap individu. Akibatnya terjadi perubahan-perubahan sosial seperti pergeseran pola hidup sampai kebiasaan-kebiasaan baru yang dijadikan sebagai kebudayaan dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Hal ini juga dapat berdampak pada produktivitas masyarakat.

Masyarakat disarankan untuk melakukan berbagai kegiatan dari rumah. Akibatnya banyak waktu luang yang dimiliki oleh masyarakat sementara kebutuhan hidup harus tetap terpenuhi. Memahami proses interaksi sosial yang dilakukan masyarakat di masa pandemi Covid-19 sekarang ini, perlu dilakukan pendekatan-pendekatan sosiologis seperti pemberdayaan masyarakat sebagai upaya peningkatan produktivitas masyarakat itu sendiri. Teori AGIL oleh

Talcott Parson mengenai struktur fungsional yang bertujuan untuk membuat persatuan pada keseluruhan sistem sosial. AGIL memaparkan 4 asas yang harus ada didalam suatu sistem sosial agar terciptanya keseimbangan diantara komponen-komponennya. Fungsi dari keempat persyaratan Parsons diartikan sebagai suatu kegiatan yang diarahkan kepada pencapaian kebutuhan atau kebutuhan-kebutuhan dari suatu sistem. Arti AGIL yaitu Adaptasi (Adaptation) yakni supaya masyarakat dapat bertahan mereka harus mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan mengubah lingkungan agar dapat sesuai dengan lingkungan dan mengubah lingkungan agar dapat sesuai dengan masyarakat, tujuan (goal) yakni sebuah sistem harus mampu menentukan tujuan dan berusaha untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Integrasi (Integration) yakni masyarakat harus mengatur hubungan diantara komponen- komponennya agar dapat berfungsi secara maksimal. Latensi yakni setiap masyarakat harus mempertahankan, memperbaiki, baik motivasi individu maupun pola budaya yang menciptakan dan mempertahankan motivasinya. August Comte mengatakan bahwa mengkaji masyarakat dalam mengalami perubahan dapat diambil dari sisi Sosial Statics (Statika Sosial atau Struktur Sosial) dan Sosial Dynamic (Dinamika Sosial). Dan ini merupakan sistem kehidupan yang berbeda namun tidak terpisahkan (Bungin, 2008). Tindakan ini juga merupakan sebuah upaya untuk dapat menstimulus kembali produktivitas masyarakat.

Salah satu cara meningkatkan kembali interaksi dan produktivitas masyarakat di masa pandemi ini yaitu Pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan Masyarakat merupakan upaya melepaskan masyarakat dari berbagai keterpurukan, ketertinggalan dan keterbelakangan (A.Haris, 2014, p.13). Untuk menghadapi fenomena globalisasi yang demikian kompleks, masyarakat perlu di bantu untuk meningkatkan potensi dan daya kerjanya melalui konsep pemberdayaan masyarakat (I. Trijono, 2001, p.215). Pemberdayaan masyarakat ini merupakan upaya meningkatkan partisipasi masyarakat dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup dan menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh masyarakat dan dilakukan berdasarkan kearifan dan potensi lokal.

Desa Bojongsawah merupakan salah satu desa/kelurahan yang terletak di Kecamatan Kebonpedes, Kabupaten Sukabumi, Provinsi Jawa Barat. Desa ini berjarak ±11 Km dari pusat kota Sukabumi. Desa ini terdiri dari 13 RW dan terbagi menjadi 4 kedesunan. Sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai petani dan peternak. Dengan melihat situasi kondisi di Desa Bojongsawah Kecamatan Kebonpedes Kabupaten Sukabumi yang dimana ikut terdampak, penulis melakukan kegiatan pemberdayaan kepada masyarakat dalam bentuk kegiatan Kuliah

Kerja Nyata (KKN-DR). Kegiatan KKN oleh mahasiswa disini diharapkan menjadi solusi terhadap permasalahan yang dikemukakan diatas khususnya kepada masyarakat lingkup desa.

Maka dari itu penulis tertarik untuk menjadikan Desa Bojongsawah sebagai lokasi KKN DR Sisdamas kelompok 144 dengan rumusan masalah dibawah ini:

- 1) Bagaimana cara dan proses peningkatan produktivitas masyarakat Kp. Lemburhuma Desa Bojongsawah dimasa pandemi?
- 2) Bagaimana efektifitas upaya yang dilakukan terhadap produktivitas masyarakat Kp. Lemburhuma Desa Bojongsawah dimasa pandemi?

B. METODE PENGABDIAN

Metodelogi pengabdian yang digunakan adalah Deskriptif-Analisis. Menurut Sugiyono (2014:21) metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

1. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data kualitatif yakni data yang berkaitan dengan cara dan proses peningkatan produktivitas masyarakat yang diuraikan secara rinci tentang bagaimana melakukan pemberdayaan kepada masyarakat Desa Bojongsawah.

b. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya baik melalui observasi dan wawancara, maupun laporan dalam bentuk dokumen tidak resmi yang kemudian diolah oleh penulis.

2. Cara Pengumpulan Data

- a. Cara yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data yaitu dengan cara Observasi dan Wawancara, serta Dokumentasi.
- b. Penulis menggunakan teknik wawancara terkait data primer dalam proses observasi yaitu kepada kepala Desa Bojongsawah beserta jajaran dan para ketua dusun berserta RT RW setempat.
- c. Penulis melakukan metode dokumentasi yang digunakan untuk mencari data otentik yang bersifat dokumentasi baik itu berbentuk tulisan maupun gambar.

Pada dasarnya Pemberdayaan Masyarakat dilakukan beberapa waktu secara berkala. Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan seperti kegiatan Jumat Bersih, sosialisasi Pola Hidup Bersih dan Sehat, 17 agustus, Perayaan Tahun Baru Islam, Pengolahan Barang bekas menjadi Tempat Sampah. Dengan metode

pemberdayaan masyarakat face to face (tatap muka) metode ini digunakan karena salah satu alasan karena berkaitan dengan permasalahan yang terdapat di Desa Bojongsawah ini. Kegiatan ini dilakukan dengan tetap memperhatikan dan menjalankan protokol kesehatan. Hal-hal yang dilakukan diantaranya mencuci tangan, memakai handsanitizer, menggunakan masker dan jaga jarak. Dengan adanya pemberdayaan masyarakat ini untuk meningkatkan produktivitas masyarakat.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Desa Bojongsawah merupakan salah satu desa/kelurahan yang terletak di Kecamatan Kebonpedes, Kabupaten Sukabumi, Provinsi Jawa Barat. Desa ini berjarak ±11 Km dari pusat kota Sukabumi. Desa ini terdiri dari 13 RW dan terbagi menjadi 4 kedesunan. Sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai petani dan peternak. Kegiatan KKN-DR Sisdamas ini berjalan selama kurun waktu kurang lebih 1 Bulan yang terhitung dari tanggal 2 Agustus hingga 31 Agustus 2021.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Bojongsawah merupakan salah satu desa/kelurahan yang terletak di Kecamatan Kebonpedes, Kabupaten Sukabumi, Provinsi Jawa Barat. Desa ini berjarak ±11 Km dari pusat kota Sukabumi. Desa ini terdiri dari 13 RW dan terbagi menjadi 4 kedesunan. Sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai petani dan peternak.

Di Desa ini terdapat salah satu yayasan yaitu Yayasan Arrifai'yyah yang sudah mulai melaksanakan kegiatan sekolah tatap muka sesuai dengan protokol kesehatan yang ketat. Tetapi dalam pembelajarannya hanya dibatasi selama 2 hari dalam seminggu secara bergilir. Lalu aktivitas warga desa terdapat juga di Masjid seperti pelaksanaan pengajian ibu-ibu dan bapak- bapak, tetapi dalam pengajian itu warga belum memiliki kepekaan dan kesadaran terhadap wabah Covid-19.

Salah satu aktivitas masyarakat yang terganggu selain kegiatan di bidang pendidikan dan ekonomi, yaitu kegiatan di bidang sosial-budaya. Kegiatan yang biasanya dilaksanakan setiap tahun seperti perayaan kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus terhambat dilaksanakan karena adanya wabah ini. Penulis dengan ini mencari solusi agar kegiatan ini dilaksanakan yang bertujuan untuk meningkatkan rasa cinta tanah air di masa pandemi.

Dari permasalahan-permasalahan yang ada di masyarakat Desa Bojongsawah, adapun beberapa program yang digagas oleh penulis diantaranya:

- 1) Jum'at Bersih
- 2) Sosialisasi PBHS yang mencakup

- 3) Sektor yaitu (Siswa/i Sekolah Dasar, Ibu/Bapak Pengajian, dan Masyarakat Sekitar)
- 4) Perayaan 17 Agustus
- 5) Perayaan tahun Baru Islam
- 6) Pengolahan Barang Bekas

Adapun program-program di atas merupakan turunan dari tema yang telah di gagas bersama yaitu “Meningkatkan kepekaan Sosial dan Pemberdayaan serta Produktivitas Masyarakat Desa Bojongsawah di Masa Pandemi Covid-19”. Pemberdayaan disini diartikan sebagai hubungan simbiosis mutualisme dimana mahasiswa terjun ke dalam kegiatan masyarakat dan masyarakat pun ikut serta dalam kegiatan yang di gagas oleh mahasiswa.

Dalam kegiatan Jum’at Bersih mahasiswa/i bersama masyarakat secara berkala pada hari jum’at membersihkan lingkungan sekitar, Jalanan, dan Masjid-masjid yang terdapat di Kp. Lemburhuma. Kegiatan ini bertujuan untuk kepedulian sosial baik meningkatkan produktivitas masyarakat maupun meningkatkan kesadaran setiap warga terhadap pentingnya kebersihan sekitar terutama fasilitas-fasilitas publik yang ada disana



Gambar 1. Membersihkan Masjid dan lingkungan sekitar kampung pada kegiatan JumSih (Jum’at Bersih)

Lalu kegiatan perayaan 17 Agustus sudah 2 tahun tidak dilaksanakan di kampung ini akibat adanya wabah Covid-19. Di sisi lain masyarakat mengharapkan kegiatan ini diadakan kembali. Maka dari itu penulis berinisiatif untuk merencanakan, mempersiapkan, hingga melaksanakan beberapa perlombaan untuk memeriahkan kemerdekaan Indonesia yang ke-76. Pelaksanaan kegiatan ini bertujuan untuk mengembalikan semangat para warga untuk merayakan hari kemerdekaan

meskipun di tengah pandemi. Masyarakat pun ikut bersama-sama dengan penulis dari mulai persiapan hingga pelaksanaan.



Gambar 2. Perlombaan 17 Agustus pada kegiatan perayaan kemerdekaan Indonesia yang ke-76

Aktivitas masyarakat yang ditingkatkan lebih produktif ini pula memerlukan persiapan dan perlengkapan yang mendukung situasi dan kondisi di masa pandemi Covid-19. Selaras dengan himbuan pemerintah yang meminta agar masyarakat mematuhi protokol kesehatan dan peraturan yang berlaku. Salah satunya menggunakan masker, memakai handsanitizer, pola hidup sehat, dan lain-lain. Baik itu orang yang sehat maupun yang sedang sakit. Himbuan ini termasuk kedalam pencegahan penyebaran virus. Himbuan dan informasi-informasi tersebut dapat diterima oleh masyarakat melalui sosialisasi dan pelayanan publik. Namun, masyarakat perdesaan khususnya Kp. Lemburhuma Desa Bojongsawah yang tempatnya cukup jauh dari pusat kota pemerintahan yang dimana dapat menimbulkan kurangnya informasi dan fasilitas yang didapatkan oleh masyarakat setempat.

Oleh karena pemerintah sudah mengeluarkan himbuan pentingnya hal tersebut, maka penulis merasa perlu berperan aktif untuk merespon kebutuhan masyarakat. Pelaksanakan sosialisasi PHBS (Pola Hidup Bersih dan Sehat) menjadi solusi yang dimana kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kepekaan masyarakat terkait isu-isu kesehatan yang dirasa kurang diperhatikan oleh masyarakat setempat, terutama masalah yang berkaitan dengan Covid-19. Sosialisasi ini direalisasikan dengan mencakup 3 sektor, dengan cara pemberian materi dan mempraktikkan materi PHBS kepada anak-anak sekolah dasar sekaligus kepada masyarakat setempat, penempelan poster beserta penempatan handsanitizer dan diakhiri dengan pembagian masker pada warga sekitar. Dengan

demikian, masyarakat dapat tetap produktif dan dapat melakukan aktivitasnya serta kesehatan yang terjaga meskipun di masa pandemi.



Gambar 3. Pembagian Masker, dan Handsanitizer pada pelaksanaan sosialisasi kepada warga setempat.



Gambar 4. Pembagian Masker dan Handsanitizer kepada ibu-ibu pengajian

Di Kampung Lemburhuma ini juga mempunyai permasalahan terkait kebersihan khususnya dalam pengolahan dan tempat pembuangan sampah sementara. Sementara hal tersebut sangat dibutuhkan di suatu lingkungan. Maka dari itu penulis mengajak masyarakat untuk mengolah barang bekas menjadi barang yang layak digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya pengolahan limbah pabrik (drum minyak) yang diubah menjadi tempat sampah. Lalu penulis menyumbangkan tempat sampah yang sudah diolah bersama-sama tersebut kepada pihak Yayasan Arrifaiyyah.



Gambar 5. Pembuatan/pengolahan barang bekas (Drum minyak) menjadi tempat sampah

Kegiatan KKN-DR Sisdamas ini berjalan selama kurun waktu kurang lebih 1 Bulan yang terhitung dari tanggal 2 Agustus hingga 31 Agustus 2021. Selama berjalannya kegiatan ini Alhamdulillah penulis selaku mahasiswa/i mendapatkan respon dan antusias yang positif dari masyarakat desa Bojongsawah terutama Kp. Lemburhuma. Hal ini berdasarkan kepada kuisisioner yang penulis bagikan kepada masyarakat yang dimana hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat merasa puas dan terbantu dengan adanya kehadiran mahasiswa/i beserta program yang telah berhasil direalisasikan. Penulis juga merasa mendapatkan banyak pelajaran berharga selama berjalannya program-program yang secara langsung berkaitan dengan kemasyarakatan. Untuk kedepannya penulis berharap, kegiatan KKN ini dapat memberikan manfaat nyata yang berkelanjutan dalam usaha memberdayakan masyarakat desa Bojongsawah yang lebih efektif dan produktif.

E. PENUTUP

Salah satu aktivitas masyarakat Kp. Lemburhuma Desa Bojongsawah yang terganggu selain kegiatan di bidang pendidikan dan ekonomi, yaitu kegiatan di bidang sosial-budaya. Adanya pandemi Covid-19 pada saat ini yang mengharuskan mengurangi interaksi antar manusia menyebabkan menurunnya produktivitas masyarakat salah satunya di kampung ini. Dari permasalahan-permasalahan yang ada di masyarakat Desa Bojongsawah, adapun beberapa program yang digagas oleh penulis diantaranya:

- 1) Jumat Bersih
- 2) Sosialisasi PBHS yang mencakup 3 sektor yaitu (Siswa/i Sekolah Dasar, Ibu/Bapak Pengajian, dan Masyarakat Sekitar)
- 3) Perayaan 17 Agustus

- 4) Perayaan tahun Baru Islam
- 5) Pengolahan Barang Bekas

Program-program yang bertujuan memberdayakan masyarakat disini merupakan hasil dari analisis penulis terhadap permasalahan yang ada dan dengan dibantu oleh sarana-prasarana yang terdapat di kampung seperti Yayasan, Masjid, serta lingkungan sekitar. Kegiatan KKN-DR Sisdamas ini berjalan selama kurun waktu kurang lebih 1 Bulan yang terhitung dari tanggal 2 Agustus hingga 31 Agustus 2021. Dan selama berjalannya kegiatan ini Alhamdulillah penulis mendapatkan respon dan antusias yang positif dari masyarakat desa Bojongsawah terutama Kp. Lemburhuma.

F. DAFTAR PUSTAKA

- A. Haris. (2014). Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat. Jupiter.
- L. Trijono. (2001). Strategi Pemberdayaan komunitas Lokal : Menuju Kemandirian Daerah Lambang , J. Ilmu Sos. Dan Ilmu Polit.
- Bungin, B. (2008). Sosiologi Komunikasi, Jakarta: Kencana.
- Ritzer George, (2011), Teori Sosiologi Modern, Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Situs Resmi <https://covid19.go.id>. Informasi Nasional terbaru seputar perkembangan kasus dan peta sebaran Covid-19. Diakses pada tanggal 11 September 2021. Pukul 12.11 WIB.